

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah munculnya ide tentang pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan [1]. Indonesia yang dikenal dengan negara penganut agama Islam terbanyak di dunia maka Pendidikan di Indonesia sudah seharusnya untuk memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam [2]. Menurut Muhammad Fasli bahwa karakter yang sesuai dengan ajaran Islam adalah karakter yang bersifat religious, yang nantinya karakter ini akan terlihat dari kesalihan pribadi dan kesalehan sosial. Kesalehan pribadi merupakan hubungan seseorang dengan sang pencipta sedangkan kesalehan sosial merupakan hubungan seseorang dengan lingkungan [3].

Kebijakan pendidikan nasional saat ini menekankan pendidikan karakter yang dibungkus dalam profil pelajar Pancasila, hal ini merupakan angin segar bagi dunia pendidikan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan disisi lain terdapat karakter islami yang merupakan bagian dari salah satu tanggung jawab Pendidikan, khususnya di SMP Muhamamdiyah 10 Yogyakarta yang merupakan sekolah milik perserikatan Muhammadiyah dengan Masyarakat yang religius, unggul dalam moral dan spiritual keislamananya [4]. Akan tetapi kenyataanya, Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah semakin maraknya

tindakan yang menurunkan karakter siswa yaitu tawuran antar pelajar, tindakan *bullying*, merokok, membolos, berkata kotor yang menurunkan karakter bangsa Indonesia dan juga dianggap melenceng dari nilai-nilai islami [5]. Hal ini dikarenakan belum mampunya sekolah secara maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan Pancasila dan ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunnah [6].

Hasil penelitian awal di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta sesuai dengan pemaparan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter khususnya karakter islami yang diterapkan di sekolah sudah diterapkan akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal. Akibatnya, ada beberapa peserta didik yang melakukan tindakan *bullying*, membolos, menyontek, berkata kotor dan kasar, tidak sopan terhadap guru dan teman, berkelahi, dan malas sholat. Permasalahan ini tentunya dapat menurunkan karakter dalam diri siswa, sehingga dalam mengatasi masalah dan kegelisahan sekolah ini perlu adanya upaya keras dalam menguatkan pendidikan karakter khususnya karakter islami siswa dengan berbasis profil pelajar Pancasila. Sehingga nantinya diharapkan siswa memiliki karakter yang islami sesuai dengan Al-Qur'an dan as-sunnah dan profil pelajar pancasila.

SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang bernuansa islami, melalui program baru profil pelajar Pancasila yang dirancang oleh pemerintah ini dengan melalui berbagai macam kegiatan dilakukan baik intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler untuk

meningkatkan kualitas karakter peserta didik sehingga diharapkan sejalan dengan karakter islami. Pada penelitian ini, peneliti berdasarkan sudut pandang Islam karena objek penelitian yang dilakukan adalah Sekolah dengan memiliki siswa 100% beragama Islam. penelitian ini juga berfokus pada profi pelajar Pancasila pada dimensi pertama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, karena keterbatasan kemampuan peneliti.

Hal ini juga dikuatkan seperti data dengan penelitian yang dilakukan oleh Surina Latif yang membahas tentang kepekaan guru terhadap kualitas pendidikan yang harus semakin meningkat, namun kurang peduli terhadap kualitas karakter peserta didik sebagai bekal dikemudian hari. Padahal kualitas pendidikan dapat terlihat dan tercermin dari karakter yang dimiliki oleh peserta didik [7]. Selanjutnya adapun data penelitian lain yaitu dilakukan oleh Said Hasan Basri yang berjudul “Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Tawuran antar Pelajar”[8]. Penelitian ini membahas tentang lemahnya pendidikan karakter pada peserta didik yang mengakibatkan banyak terjadi bentuk penyimpangan yang dilakukan diantaranya, perilaku membolos, tawuran, *bullying* dan lain sebagainya. Penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya pendidikan karakter di sekolah sehingga nantinya dapat menjadikan peserta didik menjadi masa depan bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, penurunan moral bangsa saat ini dapat dijadikan sebagai indikasi dari lemahnya pendidikan

karakter. Penurunan moral ini terjadi mulai dari kalangan petinggi negara hingga kalangan pelajar yang sering menjadi sorotan berbagai pihak. Indikasi ini ditunjukkan seperti terjadinya kerusuhan, kriminalitas, pergaulan bebas, *bulliyng*, narkoba dll [9]. Kasus dikalangan pelajar tercatat dalam data KPAI tahun 2020 yaitu pada anak korban kekerasan di sekolah (*bulliyng*) yang meningkat menjadi 61 kasus dari tahun sebelumnya 46 kasus. Adapun krisis moral akibat dunia digital dijumpai pada anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/video, dsb) yang meningkat drastis dari tahun 2019 berjumlah 94 kasus menjadi 348 kasus [10]. Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2020 seorang siswa SD di salah satu sekolah Yogyakarta merupakan korban tindakan bullying yang mengalami luka pada usus dan berakibat tidak dapat membuang air secara normal [11]. Terdapat pula kasus mengenai tindakan tawuran antar pelajar yang terjadi pada salah satu sekolah di Bantul, Yogyakarta 2021, akibatnya, satu orang meninggal dunia akibat terkena sabetan sagem saat tawuran [12]. Hal ini tentunya salah satu bukti nyata penurunan karakter dan moral peserta didik yang melenceng dari nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama Islam.

Berdasarkan kasus di atas, tentu menjadi perhatian tersendiri bagi pemerhati anak khususnya dalam Lembaga dan lingkungan pendidikan untuk senantiasa meningkatkan pengawasan dan pelaksanaan pendidikan karakter dengan lebih baik dan matang [13]. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya optimalisasi pembelajaran dan pendidikan serta penekanan yang menginternalisasikan nilai karakter pada peserta didik yang sesuai dengan

Pancasila dan ajaran agama Islam. Padahal cita-cita pendidikan yakni dapat mencetak peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, berkarakter dan berkepribadian baik yang mampu menjadi masa depan bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang tidak hanya berhenti pada pencapaian ijazah namun sampai pada nilai spiritual (iman) [14].

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, dunia pendidikan perlu menguatkan dan menekankan konsep pendidikan karakter yang mengacu pada penguatan pendidikan karakter islami dengan melalui profil pelajar Pancasila. Sebagaimana diungkapkan oleh menteri pendidikan mengenai penguatan karakter siswa dengan menguatkan melalui profil pelajar pancasila diseluruh jenjang pendidikan. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebenikan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adanya enam elemen profil pelajar pancasila ini merupakan terobosan baru dan menjadi jembatan bagi dunia pendidikan untuk mencapai peserta didik yang berkarakter [15]. Namun disisi lain terdapat konsep karakter islami yang merupakan bagian dari salah satu tanggung jawab sekolah. Karakter islami itu sendiri merupakan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh sekolah yang notabennya milik Muhammadiyah, salah satunya adalah di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini karena profil pelajar Pancasila memiliki dimensi terlalu luas dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan membatasi

penelitian ini yang mana peneliti akan berfokus pada dimensi pertama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila.

Sebagaimana al-Ghazali mendefinisikan karakter islami merupakan pembentukan akhlak yang mana sebagai kondisi yang menetap di dalam jiwa seseorang, karakter atau akhlak akan terlihat dari perilaku yang dikeluarkan. Karakter islami dapat dipahami sebagai usaha membentuk karakter kepada siswa dalam membentuk pola pikir, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam [16]. Memiliki karakter yang islami merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan karena karakter islami akan menghantarkan peserta didik menjadi pribadi bangsa yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunnah.

Oleh karena itu, menyadari pentingnya penguatan karakter islami dalam diri siswa sehingga dapat mengatasi krisis karakter dan akhlak yang semakin hari semakin meningkat ini, maka sudah seharusnya penguatan tentang pentingnya pendidikan karakter sudah diterapkan diseluruh jenjang pendidikan sehingga dapat meminimalisir krisis karakter akhlak dalam diri siswa sejak sedini mungkin [17]. Adanya melalui profil pelajar Pancasila ini menjadi jembatan dan terobosan baru dalam dunia Pendidikan untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak sesuai dengan Pancasila dan nilai-nilai islami [18].

Sebagaimana pendidikan karakter islami dengan profil pelajar Pancasila diterapkan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta sesuai dengan pemaparan kepala sekolah. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis apakah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mengenai pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam dimensi pertama beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sejalan dengan konsep karakter islami. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah belum ada penelitian yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter islami yang sejalan dengan proyek profil pelajar pancasila. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya nilai karakter peserta didik.
2. Majunya dengan pesat arus globalisasi dan teknologi mengakibatkan banyak dampak negatif salah satunya penurunan karakter.
3. Meningkatnya kasus penyimpangan dilingkungan sekolah seperti, kriminalitas, pergaulan bebas, bulliying, tawuran, dll.
4. Kurangnya optimalisasi dalam menginternalisasikan pendidikan karakter dan akhlak pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

5. Kegelisahan sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dalam mengatasi masifnya arus globalisasi yang mengakibatkan krisis karakter peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penguatan karakter islami siswa dengan adanya profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.
2. Penelitian ini akan berfokus pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi pendidikan karakter Islami siswa sebelum adanya profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter islami siswa berbasis profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kondisi pendidikan karakter islami siswa sebelum adanya profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pendidikan karakter islami siswa berbasis profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi beberapa pihak diuraikan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter islami berbasis melalui profil pelajar pancasila pada satuan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pendidikan karakter berbasis profil pelajar pada jenjang sekolah menengah pertama. Serta menjadi pengalaman dan pijakkan untuk penelitian pada tahap selanjutnya untuk lebih mengembangkan lebih luas.

#### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan referensi dan penunjang dalam proses pembelajaran mengenai pendidikan karakter siswa berbasis profil pelajar pancasila khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, sehingga nantinya dapat mencapai peserta didik yang berkarakter islami.

#### c. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai referensi dan solusi terkait pendidikan karakter berbasis profil pelajar pancasila di sekolah, Pendidikan nkarakter ini menjadi sumber jembatan dan acuan baru bagi pendidik dalam menguatkan Pendidikan karakter pesrta didik. Sehingga Pendidikan karakter yang sesuai dengan keinginan seluruh elemen Pendidikan dan bangsa dapat tercapai secara maksimal.

d. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan Pendidikan karakter dalam membentuk akhlak yang mulia sehingga nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan dikemudian hari dan dapat diimplementasikan di dalam kehidupan yang bermanfaat dunia hingga akhirat.